

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pula pertimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto:2011). Struktur modal erat kaitannya dengan keputusan pendanaan yang dilakukan perusahaan. Keputusan pendanaan merupakan salah satu keputusan penting yang dihadapi manajemen perusahaan dalam kelangsungan operasional perusahaan. Pemilihan sumber dana dapat berasal dari dalam perusahaan (*intern*) atau dari luar perusahaan (*extern*). Modal yang berasal dari sumber intern adalah dana yang dihasilkan sendiri didalam perusahaan (*internal financing*) melalui laba ditahan dan depresiasi, sedangkan dana ekstern adalah sumber dana dari luar perusahaan (*external financing*) yaitu dana yang berasal dari para kreditur dan dana dari peserta yang mengambil bagian dari perusahaan yang akan menjadi modal sendiri (Riyanto:2008).

Manajemen yang baik sebaiknya memperhatikan struktur modal yang optimal sehingga perusahaan dapat berkembang dengan baik. Struktur modal yang optimal yaitu struktur modal yang dapat meminimumkan biaya modal rata-rata atau memaksimumkan nilai perusahaan (Riyanto:2008). Menurut Hestuningrum (2012), disebutkan bahwa perusahaan tidak boleh mempunyai jumlah hutang melebihi modal sendiri. Jadi hutang tidak boleh lebih dari 50%, sehingga modal yang dijamin (hutang) tidak lebih besar dari modal yang menjadi jaminannya

(modal sendiri). Apabila hasil pengembalian atas aktiva lebih besar daripada biaya hutang, maka akan menguntungkan dan hasil pengembalian atas modal dengan menggunakan hutang ini juga akan meningkat, dan apabila hasil pengembalian atas aktiva lebih kecil dari pada biaya hutang maka leverage akan mengurangi hasil pengembalian atas modal sehingga nilai perusahaan akan turun.

Keputusan struktur modal secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan (Brigham dan Houston:2006). Kesalahan dalam menentukan struktur modal mempunyai dampak luas, terutama apabila sebuah perusahaan menggunakan hutang yang besar. Beban yang ditanggung perusahaan akan semakin besar, dan meningkatkan risiko finansial, yaitu perusahaan tidak mampu membayarkan beban bunga dan angsuran hutang. Oleh sebab itu keputusan struktur modal merupakan keputusan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Karakteristik perusahaan merupakan salah satu hal yang diperhatikan dalam menentukan struktur modal, sebagaimana yang diungkapkan oleh Hastuningrum (2012) bahwa karakteristik perusahaan yang berbeda akan berakibat terhadap keputusan pendanaan dan komposisi struktur modal yang berbeda pula. Karakteristik perusahaan selalu menjadi dasar penting untuk pengambilan keputusan pendanaan. Menurut Sutriana (2010) karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha yang dapat dilihat dari beberapa segi. Diantaranya, likuiditas, pertumbuhan aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan risiko bisnis.

Likuiditas merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar segala hutang jangka pendek dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki oleh perusahaan (Richardo:2015). Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi biasanya lebih berpeluang mendapatkan pendanaan dari pihak luar. Akan tetapi, semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan cenderung tidak menggunakan biaya dari hutang. Oleh karena itu tingkat likuiditas adalah salah satu hal yang harus dipertimbangkan dalam penentuan pendanaan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nantyo (2014) dan Richardo (2015) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Pertumbuhan aktiva merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam keputusan pendanaan. Pertumbuhan aktiva diukur dari perubahan total aktiva perusahaan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Hayezca:2013). Pertumbuhan aktiva ditunjukkan dengan pencapaian tingkat penjualan yang dihasilkan perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2006), perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan tinggi cenderung menggunakan sumber dana dari luar. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal dari pada perusahaan yang lambat pertumbuhannya. Hal ini dikarenakan suatu perusahaan yang berada pada posisi dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai kebutuhan perusahaannya. Sri puspida

(2013), Hestuningrum (2012), Dithya (2016), Ricardo (2015) menyatakan bahwa variabel pertumbuhan aktiva memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal.

Struktur modal juga dipengaruhi oleh profitabilitas (Lutfiana:2016), menurut Kasmir (2012) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Menurut Brigham dan Houston (2006) bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Apabila pada perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan lebih banyak mempunyai dana internal dari pada perusahaan yang profitabilitasnya rendah. Apabila dalam komposisi struktur modal penggunaan modal sendiri lebih besar dari pada penggunaan hutang, maka rasio struktur modal akan semakin kecil. Hal ini didukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh Lutfana (2016), Ricardo (2015), dan Nantyo (2014) bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap struktur modal.

Besar kecilnya sebuah perusahaan sangat berpengaruh terhadap struktur modal, terutama yang berkaitan dengan kemampuan memperoleh pinjaman. Menurut Sigit (2010) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva. Perusahaan dengan ukuran besar dapat mengakses pasar modal, berarti bahwa perusahaan besar memiliki kemudahan untuk mendapatkan dana (Hayezca:2013). Semakin besar ukuran sebuah perusahaan cenderung untuk menggunakan hutang dan semakin besar pula kemungkinan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur untuk memenuhi

struktur modal perusahaan yang ditargetkan. Hal ini didukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh Putri yusinta (2010) dan Hestuningrum (2012) menyatakan faktor ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Risiko bisnis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal (Lutfiana:2016). Risiko bisnis adalah ketidak pastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya (Sri puspida:2013). Menurut brigham dan Houston (2001) menyatakan bahwa risiko yang semakin tinggi cenderung menurunkan harga saham, dan meningkatnya nilai tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected rate of return*) akan menaikkan harga saham tersebut. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat resiko yang semakin tinggi maka akan kesulitan untuk mencari dana eksternal dan cenderung mempunyai hutang yang sedikit. Desty (2017), dan Aditya (2013) menyatakan bahwa faktor resiko bisnis berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi struktur modal banyak dilakukan oleh peneliti diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Desty (2017) menggunakan 4 variabel independen sebagai factor yang mempengaruhi struktur modal yaitu profitabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institutional, dan resiko bisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, kepemilikan manjerial, dan kepemilikan institutional tidak berpengaruh signifikan, sedangkan resiko bisnis memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Lutfiana (2016) menyatakan bahwa variable stabilitas penjualan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan, sedangkan variable struktur aktiva dan resiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hestuningrum (2012) menyatakan bahwa variable profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva berpengaruh negative,

dan ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Wenny (2013) menyatakan bahwa karakteristik perusahaan dengan variable profitabilitas, size, tangibility, dan volatility tidak berpengaruh signifikan, sedangkan growth opportunity berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Telah banyak dilakukan penelitian mengenai macam – macam karakteristik perusahaan yang berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Meskipun demikian, masih terjadi ketidak konsistenan dari hasil penelitian – penelitian terdahulu. Di mana pada suatu penelitian terdapat faktor yang terbukti berpengaruh, tetapi belum tentu berpengaruh pada penelitian yang lain. Hal ini terjadi dimungkinkan karena adanya perbedaan sampel, populasi yang diteliti, industri perusahaan, dan waktu penelitian. Permasalahan inilah yang diangkat menjadi *research gap* dalam penelitian ini.

Peneliti memilih perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen karena minat daya beli masyarakat terhadap dunia otomotif yang semakin meningkat dan mengalami perkembangan yang baik, selain itu perusahaan otomotif dan komponen juga mengalami persaingan yang ketat, sehingga perusahaan otomotif dan komponen memerlukan biaya investasi yang sangat besar dan berjangka panjang untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dengan menggunakan variable : Likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan aktiva, dan resiko bisnis sebagai factor yang memengaruhi struktur modal. Maka penulis mengambil judul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal” (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di BEI).

Penelitian ini mencoba untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing – masing variable terhadap struktur modal perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat mengetahui kebijakan yang harus diambil untuk perkembangan dan kemajuan perusahaan mereka.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Ada Pengaruh Variabel Likuiditas, Pertumbuhan Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal?
2. Seberapa Besar Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal?
3. Mana Yang Berpengaruh Signifikan Antara Likuiditas, Pertumbuhan Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Secara Parsial?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Dan Menjelaskan Pengaruh Variabel Likuiditas, Pertumbuhan Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI.
2. Untuk Mengetahui Dan Menjelaskan Seberapa Besar Pengaruh Variabel Likuiditas, Pertumbuhan Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI.

3. Untuk Mengetahui Dan Menjelaskan Variabel Yang Signifikan Mempengaruhi Struktur Modal Antara Likuiditas, Pertumbuhan Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Resiko Bisnis, Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Diharapkan dengan penelitian ini, perusahaan manufaktur dan perusahaan jenis lainnya dapat mengoptimalkan kondisi struktur modal perusahaan mereka. Sehingga didapatkan keuntungan yang maksimal dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dan untuk memberikan informasi pada manajer sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan alternative pendanaan yang akan digunakan dalam perusahaan.

2. Bagi investor

Untuk memberikan informasi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan factor – factor apa saja yang mempengaruhi pemberian investasi pada perusahaan sbelum menanamkan modalnya.

3. Bagi akademis

Dapat menjadi salah satu acuan dan referensi dalam penelitian selanjutnya mengenai karakteristik perusahaan terhadap struktur modal dimasa yang akan datang.